

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan dalam kehidupan. Menurut Siregar dkk. (2023) bahasa penting dalam seluruh hidup manusia, karena bahasa digunakan dalam kesehariannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki hubungan erat dengan keseharian manusia. Dengan demikian, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Kenyataanya bahasa adalah milik manusia yang menjadi pembeda dengan makhluk lain. Menurut Tarigan (2021) bahasa adalah salah satu ciri yang memberdakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, sehingga menjadi modal utama dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa menjadi alat penyampaian pesan dan informasi. Dengan demikian, menjadikan bahasa memiliki kedudukan sentral sebagai media penyampai pesan yang terjadi dalam kehidupan.

Manusia berinteraksi menggunakan bahasa, sehingga bahasa digunakan sesuai aturan yang ditetapkan dalam masyarakat. Menurut Hiariej (2023) bahasa dapat menciptakan komunikasi dalam masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa suatu sistem ujaran yang telah disepakati. Pernyataan ini menunjukkan peran bahasa yang penting dalam kehidupan sehingga membuat manusia saling berinteraksi. Dengan demikian, bahasa tidak hanya menjadi alat ekspresi tetapi fondasi terbentuknya interaksi.

Interaksi berbahasa tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga, dan masyarakat tetapi juga terjadi di lingkungan sekolah. Saat di sekolah terjadi interaksi guru dan siswa di kelas. Menurut Lisa dkk. (2019) Interaksi adalah rangkaian kejadian yang terjadi antara guru dan siswa saat pembelajaran. Pernyataan ini menunjukkan bahwa interaksi berbahasa di dalam kelas terjadi karena ada percakapan dua arah dan timbal balik di dunia pendidikan dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Artinya interaksi edukatif ini memiliki tujuan untuk mengantarkan siswa ke tingkat kedewasaannya. Dengan hal itu, interaksi berbahasa di sekolah dapat terjadi di dalam kelas.

Interaksi berbahasa di kelas adalah aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran. Menurut Rumondor & Sineke (2020) dalam interaksi berbahasa di kelas, siswa menjadi pusat dan guru sebagai fasilitator sehingga terjadi aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi tapi guru membimbing, dan memberikan arahan agar siswa dapat berpikir kritis dan berani dalam menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu, interaksi berbahasa yang terjadi di kelas ini mencerminkan hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa yang terlibat dalam menciptakan aktivitas pembelajaran.

Interaksi berbahasa guru dan siswa di kelas dapat berdampak pada konsentrasi siswa. Menurut Pudyastuti & Zamzani (2019) implikatur percakapan merupakan sesuatu yang tersirat dalam tuturan. Saat pembelajaran guru dapat menggunakan implikatur agar suasana pembelajaran menjadi menarik, namun tidak saat

penyampaian materi. Pernyataan ini mendukung bahwa implikatur percakapan dapat terjadi di dalam kelas yang harus didukung dengan pemahaman konteks. Dengan hal itu, menunjukkan bahwa implikatur terjadi secara alami saat interaksi berbahasa terjadi di dalam kelas, dan guru atau siswa harus memahami konteks tuturan.

Konteks dalam implikatur percakapan adalah komponen yang penting karena dapat mempengaruhi interpretasi makna. Menurut Norhasanah & Rasid (2025) implikatur percakapan yaitu proses interpretasi makna yang bergantung pada situasi dan juga konteks tertentu. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa konteks dapat memudahkan dalam memahami makna, dan maksud dari tuturan. Konteks dalam teori implikatur percakapan harus memiliki persamaan pemahaman terkait konteks penutur dan mitra tutur. Penutur dalam kegiatan belajar tidak selalu guru tetapi bisa juga siswa, atau sebaliknya. Oleh karena itu, dalam memahami makna tuturan berupa implikatur percakapan, memerlukan konteks yang sama dalam memahaminya, dapat berupa konteks pengenalan atau pembelajaran.

Implikatur percakapan ini terjadi dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Yolandini dkk., (2024) implikatur percakapan yang terjadi dalam tuturan guru dan siswa mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, karena berkaitan tentang tersampainya pesan, atau materi. Pernyataan ternyata dapat diartikan bahwa tuturan yang berupa implikatur percakapan ini dapat mempengaruhi aktivitas dalam pembelajaran. Dengan hal itu,

implikatur percakapan harus menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Implikatur percakapan yang terjadi pada tuturan guru dan siswa muncul karena interaksi berbahasa di dalam kelas. Menurut Hasmalani dkk., (2023) implikatur percakapan ini terjadi pada tuturan berupa tuturan lisan antara guru dan siswa yang berfungsi untuk memberitakan, memberikan perintah, menanyakan, menyerukan, dan menegaskan saat interaksi kelas. Sedangkan menurut Pertiwi dkk., (2023) faktor yang menyebabkan implikatur dalam pembelajaran yaitu bahasa, kemahiran, kepekaan, budaya, perhatian, dan kasih sayang. Implikatur percakapan dalam teori George Yule (1996) terdapat tiga bentuk yaitu, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, implikatur percakapan khusus. Berdasarkan pernyataan menunjukkan bahwa implikatur percakapan ini timbul akibat adanya interaksi berbahasa di kelas antara guru dan siswa. Oleh karena itu, implikatur percakapan terjadi dalam keseharian, termasuk pada tuturan guru dan siswa di dalam kelas.

SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan merupakan sekolah berbasis pondok pesantren yang memiliki keunikan. Keunikan tersebut berupa siswanya tidak hanya santri yang berada di pondok pesantren, tetapi remaja yang berasal dari luar pondok juga dapat bersekolah di SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan. Selain hal itu budaya Madura yang kental menciptakan dinamika percakapan yang khas. Serta pembiasaan untuk membacakan kata dalam tiga bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Pembiasaan membaca kata dalam ketiga bahasa tersebut bertujuan, untuk menambah kosakata dan efektivitas berbahasa di

kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khusus tentang ketiga bahasa tersebut. Contoh implikatur percakapan yang terjadi yaitu guru mengatakan “*good afternoon everyone*, yang bener cepet” dan siswa merespon secara bergumam. Tuturan ini termasuk dalam bentuk implikatur percakapan umum dengan fungsi implikatur menegaskan. Hal ini berdasarkan tuturan guru menegaskan agar siswanya menjawab ucapan selamat siang dari guru dengan serius dan benar. Berdasarkan fakta tersebut sehingga SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan dipilih sebagai lokasi penelitian. Tuturan guru “yang bener cepet” menegaskan ucapan *good afternoon* yang harus dijawab oleh siswa dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa mengalami kebingungan akibat instruksi guru yang tidak lengkap saat proses pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada implikatur percakapan dalam tuturan guru dan siswa yang dapat menimbulkan kesalahpahaman serta kebingungan bagi siswa di SMP Kemayoran Al Hikam Bangkalan. Temuan penelitian dapat langsung diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pendidikan karakter. Menurut Prasetyo & Wibisono (2022) implikatur percakapan dapat menimbulkan kesalahpahaman, dan kebingungan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Hasin dkk. (2020) penggunaan bahasa dalam proses konseling bahasa yang digunakan guru dan siswa saat konseling dapat menghambat dan menggagalkan kegiatan konseling. Hal ini karena guru menginterogasi siswa yang melanggar peraturan terkesan mengintimidasi, sehingga suasana menjadi tegang. Hal itu mengakibatkan siswa pelanggar aturan sekolah memberikan jawaban tidak sesuai dengan keinginan guru

pembimbing dan konsling. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implikatur percakapan berdampak pada efektivitas interaksi serta kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dengan hal itu SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan sebagai lokasi penelitian.

Dampak negatif jika penelitian ini tidak dilakukan yaitu, kesalahan siswa dalam memahami intruksi guru, penyampaian materi pembelajaran yang tidak efektif, siswa yang kurang tepat dalam mengeluh atau menolak guru, suasana kelas yang menjadi tegang karena salah memahami tuturan yang bermaksud untuk mencairkan suasana. Selain itu mengganggu hasil belajar siswa dan memungkinkan terjadinya konflik kecil sehingga menghambat pembelajaran. Yolandini dkk. (2024) implikatur percakapan dapat menghambat kelancaran berbahasa sehingga berdampak negatif pada ketercapaian pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa implikatur percakapan ini dapat berdampak negatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini harus dilakukan.

Dampak positif jika penelitian ini dilakukan yaitu menambah pemahaman guru dan siswa dalam sebuah tuturan yang memiliki makna tersembunyi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menangkap sebuah maksud dari tuturan yang diujarkan. Menurut Yolandini dkk. (2024) penggunaan implikatur percakapan yang tepat oleh guru dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa, dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis. Tuturan guru tidak selalu materi pembelajaran, tetapi dapat berupa intruksi pengarahan tugas, dan mendidik karakter

siswa. Oleh karena itu, dampak positif penelitian ini akan membantu dalam pembelajaran.

Penelitian ini secara khusus mengangkat fenomena pada tuturan guru dan siswa di lingkungan sekolah berbasis pesantren seperti SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan masih terbatas. Meskipun kajian implikatur percakapan ini cukup banyak diteliti, akan tetapi penelitian sebelumnya berfokus pada analisis film penggunaan implikatur perundungan verbal dalam film dan mengimplikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sahira dkk. (2025) berpendapat bahwa fenomena kompleks dalam perundungan dapat diimplikasikan dalam bentuk pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian tersebut menggunakan teks drama sebagai materi ajar. Peserta didik diharapkan mengidentifikasi unsur intrinsik drama dan menginterpretasikan makna tersembunyi terkait perundungan. Selain itu penelitian tersebut menggunakan teori Grice. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya celah penelitian yang perlu dilakukan, yaitu dengan menganalisis fenomena implikatur percakapan pada tuturan guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan tuturan guru dan siswa di SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan sebagai fokus utama penelitian.

Penelitian berjudul *Implikatur Percakapan pada Tuturan Guru dan Siswa di SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan*. Keunikan sekolah di bawah naungan yayasan pondok pesantren yang dapat menerima siswa umum. Selain itu juga memiliki program unggulan mampu berbahasa Inggris, dan terdapat mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian sebelumnya yaitu Damayanti (2024) dalam penelitiannya

menemukan fenomena implikatur percakapan antartokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII di MTs NU Durung Bedug, Sidoarjo. Penelitian tersebut masih terbatas implikatur percakapan tokoh dalam pementasan drama siswa. Penelitian sebelumnya Kurniawati (2025) dalam penelitiannya tidak fokus pada implikatur percakapan, tetapi juga menyebutkan implikatur konvensional. Penelitian terjadi di Pasar Dukun Gresik. Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk mengisi, dan menambah kebaruan dalam menganalisis implikatur percakapan pada tuturan guru dan siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas terkait bentuk dan fungsi implikatur percakapan pada tuturan guru dan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diketahui rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian yang telah dipaparkan, sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk implikatur percakapan pada tuturan guru dan siswa di SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan?
- 2) Bagaimanakah fungsi implikatur percakapan pada tuturan guru dan siswa di SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan?

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1.3.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan di bidang linguistik khususnya pragmatik. Memberikan manfaat

berupa ilmu dan wawasan tentang kajian bahasa, khususnya pada fenomena implikatur percakapan pada tuturan guru dan siswa di SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan contoh bentuk dan fungsi implikatur percakapan di lingkungan sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk bahan ajar berupa LKPD, video edukatif, dan teks bacaan di sekolah, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Bagi Siswa, penelitian ini dapat membantu siswa memahami materi ajar berupa surat pribadi, teks iklan, karya fiksi, teks pidato dan teks tanggapan, sehingga ilmu dapat terserap dengan baik. Selain itu dapat melatih keterampilan berbahasa dalam konteks nyata.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat berguna dalam penyusunan karya tulis ilmiah selanjutnya, serta dapat memberikan masukan kepada para peneliti bahasa mengenai kajian tentang implikatur percakapan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan pada tuturan guru dan siswa di SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan.
- 2) Mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan pada tuturan guru dan siswa di SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan.

1.6 Definisi Istilah

- 1) Implikatur percakapan adalah tuturan yang memiliki makna tersirat dalam suatu konteks tuturan guru dan siswa di SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan.
- 2) Bentuk implikatur percakapan adalah ragam bentuk implikatur yang membedakan antara implikatur percakapan umum, implikatur berskala, dan implikatur percakapan khusus yang muncul pada tuturan guru dan siswa di SMP Al Hikam Kemayoran.
- 3) Fungsi implikatur percakapan adalah fungsi yang digunakan untuk menjelaskan tuturan guru dan siswa di SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan berdasarkan maksud dan tujuan komunikasi disertai oleh situasinya.
- 4) Tuturan guru dan siswa adalah sesuatu ucapan guru dan siswa yang terjadi saat interaksi di kelas mata pelajaran Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris di SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, peneliti berasumsi bahwa implikatur percakapan adalah pengujaran kalimat dalam menyatakan suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar, dan memiliki makna tersirat. Implikatur percakapan memegang peran penting agar mitra tutur atau pendengar dapat memahami informasi, maksud yang disampaikan pembicara. Penelitian ini akan mengkaji bentuk dan fungsi implikatur percakapan dalam pembelajaran di SMP Al Hikam Kemayoran Bangkalan.

